

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STUDI KASUS BERBASIS KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN

IMPLEMENTATION OF GROUP-BASED CASE STUDY LEARNING MODEL TO IMPROVE AGRICULTURAL EXTENSION AND COMMUNICATION COMPETENCE

Siti Aisyah*¹, Achmad Faqih²

^{1,2}Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati

*Email: ais566474@gmail.com

ABSTRAK

Model *Problem Based Learning* (PBL) Merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberi kemudahan mahasiswa dalam melakukan penyelidikan melalui kegiatan penemuan. Metode dasar penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian UGJ semester 2 kelas B dan kelas C yang sedang menempuh mata kuliah Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dengan jumlah 41 orang mahasiswa. Penelitian dilakukan dari bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pembelajaran *collaborative* dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian, (2) Kegiatan *Lesson Study* yang diselenggarakan pada umumnya berjalan lancar, (3) Kegiatan *Lesson Study* mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian, dan (4) Pengembangan karakter yang berhasil dikembangkan dalam mata kuliah kegiatan *lesson study* ini meliputi kerjasama dan disiplin yang tinggi.

Kata Kunci : *Studi Kasus, collaborative, Penyuluhan, Komunikasi Pertanian.*

ABSTRACT

Problem Based Learning (PBL) Model is a problem-based learning model that presents authentic and meaningful problem situations that can facilitate students in conducting investigations through discovery activities. The basic method of this research is descriptive qualitative. The research location is all students of the Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, UGJ semester 2 class B and class C who are taking Agricultural Extension and Communication courses with a total of 41 students. The research was conducted from April 2022 to July 2022.

The results of the study show: (1) The collaborative learning model is considered quite effective in implementing agricultural extension and communication courses, (2) Lesson Study activities that are held generally run smoothly, (3) Lesson Study activities are able to have a significant impact on the sustainability of the lectures. agricultural extension and communication courses, and (4) Character development that has been successfully developed in this lesson study course includes cooperation and high discipline.

Keywords: Case Studies, collaborative, Extension, Agricultural Communication

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa dengan dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam masyarakat (Arends, 2017). Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai

pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar bukanlah peristiwa yang dilakukan tanpa sadar tetapi mempunyai arah untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur utama dalam proses belajar adalah belajar dilakukan guna mencapai suatu tujuan, dilakukan dengan kesiapan yang baik, menimbulkan semangat yang tinggi apabila

terjadi suatu kegagalan (Fernandez dan Yoshida, 2017).

Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu tujuan utama proses pendidikan. Bila para siswa memecahkan suatu masalah yang mewakili kejadian-kejadian nyata, siswa terlibat dalam kemampuan berpikir. Menurut Sani dan Ridwan (2013) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses bagi siswa menemukan paduan aturan yang sebelumnya telah dipelajari, kemudian diterapkan untuk memperoleh pemecahan masalah pada situasi yang baru. Hal ini bermanfaat bagi siswa, mengingat di kemudian hari siswa akan berhadapan dengan permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupan yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah tersebut (Qin, et al, 2015). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen unsur pendidikan, tiga di antaranya adalah: guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik dan metode pembelajaran yang akan dipergunakan selama kegiatan belajar mengajar (Lieberman, 2019). Proses pembelajaran di kelas diharapkan berhasil, dikarenakan oleh kreatifitas guru yang dalam mendorong siswa untuk turut aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa (Clay, 2013).

Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus atau pemecahan masalah merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran (Lewis,

2012). Beberapa ciri yang terdapat dalam kegiatan belajar studi kasus ini adalah: siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil, pembelajaran ditekankan pada materi pelajaran yang mengandung persoalan untuk dipecahkan, siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar, dan hasil dari pemecahan masalah adalah hasil tukar pendapat di antara semua siswa (Ramsden, 2013).

Penggunaan studi kasus pada pembelajaran menurut Fraenkel, et al (2019) memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir; keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan intelektual; (2) membuat siswa belajar berbagai peran orang dewasa (*learning to be*) dengan keterlibatannya dalam pengalaman nyata atau simulasi; (3) menjadikan para siswa sebagai pembelajar yang mandiri. Pada pembelajaran punyuluhan dan komunikasi pertanian sangat banyak melibatkan konsep-konsep dan teori-teori rumit memerlukan berbagai analisis begitu pula banyaknya fenomena alam yang memerlukan pemikiran yang terorganisir. Seringkali siswa memperoleh pengetahuan dengan menghafal, dan sering menggunakan metode ceramah.

Menurut Heinich, et al (2012) memodifikasi omongan bijak menjadi paham belajar aktif (*active learning theory*). Menurutny: (1) yang terdengar oleh saya, saya lupa; (2) yang terlihat oleh saya, saya mengingatnya; (3) yang terdengar, yang terlihat, yang ditanyakan saya dan teman saya, saya mengerti; (4) yang terdengar, yang terlihat, yang dibahas dan yang dikerjakan oleh saya saya mengerti dan bisa: (5) yang

diajarkan kepada orang lain, saya prigel/koompeten. Karena itu banyak diantara mereka yang tidak mampu untuk mengaitkan konsep penyuluhan dan komunikasi pertanian dengan permasalahan di kehidupan nyata.

Menurut Jacobs, et al (2016), penerapan metode *interrupted case study* berbasis potensi lokal sangat relevan diintegrasikan dalam penggunaan model PBL, metode ini dapat diintegrasikan dalam tahapan PBL sebab karakteristik sajian masalah dalam *interrupted case study* yang bersifat terbuka dan terinterupsi (tidak diberikan dalam satu waktu, melainkan secara bertahap), mendorong terciptanya sitausi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah secara jelas melalui kerjasama kelompok dan selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melalui tahapan ini peserta didik secara aktif dapat membangun sendiri konsep melalui pengalamannya. Hal ini sesuai dengan paradigma konstruktivisme Piaget. Sementara adanya kerjasama kelompok dalam setiap tahapan model *Problem Base Learning* memungkinkan terjadinya sharing pengetahuan melalui interaksi sosial diantara peserta didik, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah. Hal ini relevan dengan teori Vygotsky (Joubert, 2020).

Penerapan pemecahan masalah pada pembelajaran penyuluhan dan komunikasi pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada konsep

sistem penyuluhan dan komunikasi pertanian. Selain itu penerapan metode *interrupted case study* dalam memecahkan masalah pembelajaran penyuluhan dan komunikasi pertanian diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang baru dan bisa memacu keaktifan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran penyuluhan dan komunikasi pertanian khususnya pada konsep sistem penyuluhan dan komunikasi pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Prastowo Andi, 2018). Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Afifuddin dan Beni Ahmad, 2019).

Penelitian ini dilakukan di program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Waktu

pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 6 Juni 2022 – 24 Juli 2022. Data penelitian yang dilakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu seluruh mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati semester 2 kelas B dan kelas C yang sedang menempuh mata kuliah Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian dengan jumlah sampel 41 orang mahasiswa. Teknik perolehan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh (Patilima Hamid, 2017). Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Reduction (Redaksi Data). Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/ Verification (penarikan simpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Lesson Study*

1. Pelaksanaan Siklus I

Deskripsi Kegiatan Siklus I

Tindakan dalam siklus I diawali dengan penerapan pembelajaran *Collaborative Learning* dengan menggunakan metode berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerja tim. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator pembelajaran, satu orang moderator dari unsur mahasiswa yang bertugas membantu dosen model mengatur jalannya proses pembelajaran, dan dua orang pengamat yang bertugas untuk mengobservasi

proses pembelajaran. Pada siklus I penerapan pembelajaran dilakukan dengan metode *colaborative* yang memuat dua kegiatan yaitu diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

Tahap *Plan*

Tahap awal yang dilaksanakan pada siklus I adalah tahap *plan* atau perencanaan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022. Tahap *plan* dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan pada data awal kondisi mahasiswa yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian yang juga akan berperan sebagai dosen model pada pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini. Rancangan pembelajaran dibuat dengan memfokuskan pada penekanan pentingnya kerja tim dan kedisiplinan mahasiswa. Berdasarkan rancangan yang dibuat, pelaksana kegiatan *lesson study* untuk *do* pada siklus I tidak membutuhkan perlengkapan pembelajaran, karena pembelajaran akan lebih banyak dilakukan dalam diskusi kelompok. Pelaksana hanya perlu mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan kinerja setiap kelompok.

Tahap *Do*

Tahap *do* atau tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022, dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan dosen model dan moderator membuka pelajaran. Setelah pembelajaran dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dari mahasiswa yang bertindak sebagai ketua kelompok tugas studi kasus mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian. Melalui hasil tersebut, dosen model meminta mahasiswa untuk

bergabung ke dalam kelompok-kelompok kecil. Berdasarkan kondisi dan target capaian mata kuliah, maka kelompok yang dibentuk adalah kelompok berdasarkan kelompok yang ada pada kegiatan tugas studi kasus penyuluhan dan komunikasi pertanian, hal ini bertujuan agar ada komunikasi dan koordinasi yang baik pada setiap kelompok, sehingga akhirnya terbangun kerjasama yang baik dalam setiap kelompok.

Setiap kelompok yang sudah berkumpul dengan tim dari kelompoknya masing-masing langsung melakukan koordinasi dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas masing-masing individu. Selain itu, setiap kelompok juga membuat rencana kerja dan target capaian yang harus segera disikapi dengan tindakan nyata untuk suksesnya tugas kajian lapangan yang telah direncanakan.

Di akhir kegiatan, dosen model meminta laporan singkat hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian dosen model memberikan ulasan dan jawaban dari diskusi yang dilakukan mahasiswa. Setelah dosen model memberikan ulasan dan jawaban, dosen model bersama moderator mengakhiri pelaksanaan tahap *do* pada siklus I.

Tahap See

Tahap *see* atau evaluasi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap *do* selesai dilakukan, yaitu pada tanggal 15 Juni 2022. Pada tahap *see*, tim pelaksana *lesson study* mendiskusikan semua kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap *do*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, tahap *do* yang telah dilaksanakan masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1) Manajemen waktu yang dilaksanakan oleh

dosen model masih kurang tertata dengan baik, sehingga tidak semua kegiatan yang direncanakan dalam tahap *plan* dapat terlaksana.

- 2) Masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti kuliah, ini terlihat masih ada mahasiswa yang datang terlambat. Tercatat selama pelaksanaan perkuliahan berlangsung masih ada 2 orang mahasiswa terlambat hadir saat matakuliah berlangsung. Hal diindikasikan karena perkuliahan yang selama ini berlangsung hanya mampu menggerakkan keterlibatan mahasiswa yang termasuk dalam tim inti presentasi tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian dan yang lain hanya merasa sebagai “penggembira” karena hanya sekedar sebagai audien.
- 3) Kerjasama tim masih belum terlihat maksimal, saat diskusi dalam kelompok, tidak semuanya serius dalam mengikuti diskusi, ada beberapa mahasiswa yang terlihat sibuk dengan urusannya sendiri (main handphone) dan tidak terlibat dalam diskusi.
- 4) Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus II, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Deskripsi Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa mulai dari ketepatan waktu kehadiran perkuliahan, ketepatan waktu penyelesaian target tugas kegiatan studi kasus

pada masing-masing kelompok serta peningkatan kualitas kerja sama tim baik tim dalam kelompok maupun tim antar kelompok dalam tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian.

Siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan tatap muka dan dilaksanakan oleh satu orang dosen model yang bertugas untuk mengajar dan menjadi fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung. Pada siklus II penerapan pembelajaran dilakukan dengan melakukan modifikasi kelompok presenter dan kelompok *sharing* (audien) yang akan menanggapi materi yang disampaikan oleh kelompok presenter .

Tahap Plan

Tahap perencanaan ini diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus I. RPP siklus II difokuskan pada peningkatan kedisiplinan baik ketepatan waktu masuk perkuliahan dan penyelesaian tugas studi kasus kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan serta peningkatan kualitas kerja tim. Berdasarkan rancangan yang dibuat dalam siklus II, direncanakan kehadiran dosen model dan tim lesson study lima menit 10 menit lebih awal dari jadwal perkuliahan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar terbangun pencitraan bahwa Dosen sudah siap memberikan perkuliahan tepat waktu, sehingga saat mahasiswa hadir Dosen model sudah bersiap di ruang kelas. Selain itu juga dimaksudkan untuk mendisiplinkan kehadiran mahasiswa untuk tepat waktu. Selanjutnya, pelaksanaan pengelompokan selama perkuliahan dimodifikasi dengan pembentukan tim ahli yang terdiri dari para ketua kelompok dalam masing-masing

kelompok dan kelompok *sharing* yang terdiri dari anggota antar kelompok. Pemodifikasian kelompok ini dilakukan dengan maksud agar setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh tentang perkembangan kelompoknya sendiri serta perkembangan kelompok-kelompok lain yang ada dalam penugasan mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian. Hal ini tentunya akan memacu mahasiswa untuk menyelesaikan target yang belum tercapai dalam kelompoknya sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, dalam perencanaan dikembangkan juga Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang berisi tentang target yang harus dicapai oleh masing-masing kelompok tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian.

Tahap Do

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2022 jam 13.00 di ruang kuliah program studi Agribisnis FP UGJ. Sesuai dengan perencanaan dalam siklus II, Dosen model sudah bersiap 10 menit sebelum pelaksanaan perkuliahan berlangsung yang kemudian disusul dengan kehadiran mahasiswa. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan membuka perkuliahan dilanjutkan dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai selama perkuliahan tersebut berlangsung. Setelah menyampaikan ringkasan materi minggu sebelumnya dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan di siklus II, Dosen model langsung mengkondisikan mahasiswa dalam kelompok masing-masing yang disebut dengan tim ahli. Saat masing-masing kelompok tengah berkumpul dengan anggotanya masing-masing, Dosen model membagikan LKM (Lembar kerja mahasiswa) berupa ringkasan kajian studi kasus dari masing-masing kelompok yang presentasi.

Pelaksanaan diskusi dalam kelompok kelompok berlangsung selama kurang lebih 45 menit, dimana masing-masing anggota berkewajiban memberikan pertanyaan pada LKM (ringkasan tugas studi kasus). Setelah ketua kelompok memberikan jawaban pada pertanyaan dari audien maka moderator memberikan waktu kepada dosen model untuk memberikan ulasan dari jalannya diskusi.

Kelompok *sharing* (audien) berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana setiap kelompok *sharing* terbentuk dari anggota- anggota kelompok dari antar kelompok dalam tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian sehingga terbentuk kelompok yang utuh. Setiap kelompok berdiskusi membahas dan mengkoordinasikan apa yang telah dicapai dan apa yang dibutuhkan oleh masing-masing kelompok.

Tahap See

Tahap refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus tersebut berakhir (Setiawan, et al, 2017). Pada tahap refleksi, tim pelaksana mendiskusikan semua pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada tahap do. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer tampak jumlah mahasiswa yang datang terlambat mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini diindikasikan dampak dari motivasi yang diberikan oleh dosen model. Pelaksanaan diskusi dalam kelompok juga sudah berjalan dengan cukup baik. Dosen model perlu lebih tegas dalam memberikan penguatan dan masukan terhadap konflik yang terjadi dalam diskusi di kelompok *sharing* agar kedisiplinan waktu pelaksanaan

penyuluhan dan komunikasi pertanian tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study*, maka perlu melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang untuk siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Pelaksanaan Siklus III

Deskripsi Kegiatan Siklus III

Aktivitas dalam Siklus III dilaksanakan dengan dua tahap. Pertama pertemuan tatap muka oleh satu orang dosen model yang bertugas terutama sebagai fasilitator selama proses perkuliahan berlangsung, Pada Siklus III tahap ini dilakukan *comprehensive check* (konfirmasi dan klarifikasi komprehensif tahap akhir) mengenai kesiapan dan mahasiswa dalam menyelenggarakan diskusi terakhir tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian sedangkan tahap kedua dalam Siklus III merupakan observasi keterlaksanaan diskusi tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian.

Tahap Plan

Kegiatan dalam tahap ini terutama difokuskan berdasarkan hasil dari diskusi tim pelaksana *lesson study* dalam Tahap *see* yang telah berlangsung di dalam Siklus II, yakni sangat urgens-nya untuk dilakukan melakukan pembenahan dan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dalam Siklus III, agar pelaksanaan *lesson study* ini dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahap *Plan* diawali dengan perbaikan dan penyusunan RPP yang akan dilaksanakan berdasarkan refleksi dari Siklus II. RPP Siklus III difokuskan pada peningkatan kualitas

kerjasama dan kedisiplinan tim dan anggota tim secara keseluruhan terutama terkait dengan penyelesaian target kelompok sesuai waktu yang telah ditetapkan serta *monitoring progress report* atau kemajuan masing-masing kelompok dalam mengorganisasikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing anggota. Pembinaan terutama adalah mengenai kedisiplinan mahasiswa terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tugas dan tanggung jawab yang menjadi *job task* masing-masing kelompok. Kegiatan dalam Tahap *Plan* ini akan difokuskan pula pada konfirmasi dan klarifikasi akhir tentang sejauhmana masing-masing kelompok sudah mencapai target yang sudah menjadi rencana kerja sejak awal. Hal tersebut akan dilaksanakan di dalam ruang kelas sebagai bagian dari *action Do* tahap pertama dengan Dosen Model terutama bertindak sebagai fasilitator dan tim *lesson study* lain sebagai *observer*. Sedangkan Tahap *Do* kedua akan dilakukan pada saat presentasi tugas studi kasus mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian berlangsung dimana semua tim *lesson study* melakukan observasi langsung mengenai kegiatan diskusi tersebut.

Tahap Do

Tahap *Do* pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 bertempat di Ruang kuliah Fakultas Pertanian (Ruang C.04) di mulai pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00. Aktivitas di dalam kegiatan ini diawali dengan pemberian kembali penguatan berupa motivasi kepada mahasiswa oleh Dosen Model mengenai pentingnya kedisiplinan baik kehadiran maupun kerjasama tim dalam mengerjakan tugas studi kasus lapangan mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian.

Dosen Model kemudian memberikan kesempatan kepada masing-masing ketua kelompok untuk memberikan laporan kemajuan atas tugas dan tanggungjawab mereka dalam menyiapkan presentasi dan diskusi di depan semua mahasiswa. Bentuk komunikasi dan sharing ini dimaksudkan agar semua mahasiswa mengetahui dengan pasti sejauhmana masing-masing kelompok sudah siap berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan.

Kegiatan terakhir dalam tahap ini, masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil kajian lapangannya dilanjutkan diskusi (tanya-jawab) dengan seluruh mahasiswa yang dipandu oleh moderator (perwakilan mahasiswa). Setelah itu Dosen Model memberikan ulasan dari diskusi dan memberikan penguatan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para audien (peserta diskusi).

Tahap See

Dalam Tahap *see* ini, *observer* dan Dosen model mengadakan refleksi, dimana pokok-pokok hasil refleksi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pemahaman dan kesadaran akan kedisiplinan dan signifikansi dari kerjasama dalam kelompok karena mereka sangat menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian bukan merupakan keberhasilan individu melainkan kerja keras kelompok dan hasil dari kedisiplinan serta kerjasama tim. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan mahasiswa dalam mempresentasikan progress hasil kajiannya dari masing-masing kelompok.

- 2) Keberhasilan komunikasi dan *sharing* yang efektif yang berlangsung selama perkuliahan pada tahap *do* yang merupakan indikator penting sebagai modal dalam menjalin kerjasama tim dan mengidentifikasi tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengejar ketercapaian target tiap-tiap kelompok.
- 3) Dosen model telah berhasil memotivasi mahasiswa dalam pemberian penguatan berkenaan dengan masalah kedisiplinan, kerjasama kelompok dan materi diskusi. Hal ini diindikasikan dengan ketepatan berlangsungnya waktu perkuliahan, antusiasme semua mahasiswa dalam mempersiapkan diskusi tugas mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian.

Kontribusi Program Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Program Studi dan Perbaikan Mutu Dosen

Metode pembelajaran *Lesson Studi* sangat berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran (Zaini dan Hisyam 2012). Bagi mahasiswa, metode ini mempermudah mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan yang dibahas dan memperoleh nilai yang baik. Bagi Dosen, metode ini membantu mempermudah transfer *knowledge* ke mahasiswa, mutu pembelajaran lebih baik dan efektif. Bagi Lembaga (Fakultas/prodi), program ini mendukung proses pembelajaran dengan capaian output yang lebih baik, sehingga dengan output yang lebih baik nantinya dapat meningkatkan nilai akreditasi Lembaga.

Kendala yang Dihadapi dan Upaya yang Dilakukan

Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan *Lesson Study* ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Waktu pelaksanaan *lesson study* yang hanya berlangsung 3 kali dan dilakukan pada akhir perkuliahan semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, sehingga berkontribusi terhadap tidak maksimalnya penyelenggaraan prosedur *lesson study* secara maksimal. Hal ini terutama disebabkan karena pada saat awal pelaksanaan *lesson study*, mahasiswa sudah melewati masa efektif perkuliahan dan lebih banyak melakukan *cross-check* di lapangan.
- 2) Permasalahan yang kedua berkenaan dengan *class size* (ukuran kelas) yang cukup besar. Oleh karena kegiatan tugas kajian lapangan studi kasus mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian merupakan aktivitas yang melibatkan personel atau SDM, dimana dua kelas (Kelas B dan Kelas C) dijadikan satu. Implikasinya, jumlah mahasiswa yang demikian besar (sekitar 41 mahasiswa) menyebabkan perkuliahan terkadang berlangsung kurang efektif akibat keterbatasan pengawasan dan monitoring oleh dosen selama perkuliahan berlangsung. Dosen seringkali juga kewalahan dalam mengorganisasikan keberlangsungan diskusi, baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil sehingga seringkali terjadi miskomunikasi dan mismanajemen dalam kelas selama perkuliahan berlangsung.

Upaya yang dilakukan adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan *lesson study* harus dilakukan lebih awal dimulai dari awal perkuliahan dengan perencanaan yang matang dan sudah dirundingkan Bersama tim dosen serumpun dan mahasiswa sebagai peserta *lesson study*.
- 2) Sebaiknya pelaksanaan *lesson study* dilakukan pada kelas dengan jumlah peserta didik (mahasiswa) lebih kecil maksimal 20 orang mahasiswa (1 kelas/rombongan belajar)

Tindak Lanjut Program Yang Direncanakan.

Hasil dari pelaksanaan dan penelitian metode pembelajaran yang telah dilaksanakan akan diterapkan pada mata kuliah yang diampu pada tiap semester dengan terus dilakukan penyempurnaan dan perbaikan pelaksanaannya. Menyebarluaskan informasi metode ini pada Dosen sejawat dan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *collaborative* dirasa cukup efektif dalam pelaksanaan mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
2. Kegiatan *Lesson Study* yang diselenggarakan pada umumnya berjalan lancar, namun demikian beberapa kendala menyangkut waktu dan *class size* menjadikan permasalahan tersendiri yang harus dihadapi.
3. Kegiatan *Lesson Study* yang

dikembangkan bisa disimpulkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan perkuliahan mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian.

4. Pengembangan karakter yang berhasil dikembangkan dalam mata kuliah penyuluhan dan komunikasi pertanian melalui kegiatan *lesson study* ini meliputi:
 - a. Kerjasama, yang terlihat dari kinerja mahasiswa yang mengalami peningkatan setelah pelaksanaan setiap siklus, dan semakin terlihat kualitas kerjasama tersebut pada saat pelaksanaan sesi *lesson study* terakhir.
 - b. Disiplin, yang mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal ini diindikasikan dari ketepatan rencana pelaksanaan dengan realita di lapangan, partisipasi dan kontribusi yang diberikan mahasiswa dari persiapan hingga pelaksanaan *lesson study* terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Arends, R. I. 2017. *Classroom instruction and management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fraenkel, Jack and Norman S. Wallen. 2019. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. 2012. *Instructional media and technology for learning*, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jacobs, G. M., Lee, G. S, & Ball, J. 2016. *Learning Cooperative Learning via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning*. Singapore: SEAMEO Regional Language Center.

- Joubert, 2020. Lesson study in a blended approach to support isolated teachers in teaching with technology.
- Patilima Hamid. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta
- Prastowo Andi. 2018. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Qin, Z., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2015. Cooperative versus competitive efforts and problem solving. *Review of Educational Research*. 65(2). 129-143.
- Sani A dan Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Zaini dan Hisyam. 2012. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD
- Clay, M. M. (2013). *An observation survey of early literacy achievement*. Heinemann, 361 Hanover St., Portsmouth.
- Fernandez, C., & Yoshida, M. (2017). *Lesson study: A Japanese approach to improving mathematics teaching and learning*. Routledge.
- Lieberman, J. (2019). *Reinventing teacher professional norms and identities: The role of lesson study and learning communities*. *Professional development in education*, 35(1).
- Lewis, C. C. (2012). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change*. Research for Better Schools.
- Ramsden, P. (2013). *Learning to teach in higher education*. Routledge.
- Setiawan, A., Alias, M. B., Abdullah, A. G., & Aryanti, T. (Eds.). (2017). *Regionalization and Harmonization in TVET: Proceedings of the 4th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (TVET 2016)*, November 15-16, 2016, Bandung, Indonesia. Routledge